

7.1 Kesimpulan

Dari studi penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetik yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang selama periode 1 Januari - 31 Mei 2013 dengan jumlah sampel 38 pasien (73,68 % pasien tukak diabetik), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persebaran derajat keparahan luka dari masing-masing pasien, antara lain 1 pasien tukak diabetik derajat 1 IDSA (2,63 %), 4 pasien dengan tukak diabetik derajat 2 IDSA (10,53 %), 5 pasien dengan tukak diabetik derajat 3 IDSA (13,16 %), 28 pasien dengan tukak diabetik derajat 4 (73,68 %).
Mayoritas pasien tukak diabetik sudah berada pada derajat 4 IDSA.
2. Antibiotik yang digunakan antara lain Metronidazole (86,84 %), yang secara berurutan dilanjutkan oleh Ciprofloxacin (55,26 %), Ceftriaxone (52,63 %), dan Clindamycin (36,84 %).
Ciprofloxacin dan ceftriaxone merupakan antibiotik yang digunakan pada seluruh pasien, baik digunakan sebagai kombinasi maupun tunggal.
3. penggunaan antibiotik empiris pada pasien tukak diabetik belum sesuai dengan *International Guideline*. Klinisi lebih cenderung memilihkan antibiotik berdasarkan *evidence based medicine* karena tidak adanya pedoman lokal antibiotik untuk pasien tukak diabetik

4. Antibiotik yang digunakan baik tunggal maupun kombinasi, antara lain :

- a. Ciprofloxacin
- b. Ceftriaxone
- c. Metronidazole + Ciprofloxacin
- d. Metronidazole + Ceftriaxone
- e. Ciprofloxacin + Ceftriaxone
- f. Metronidazole + Ciprofloxacin + Ceftiazone
- g. Metronidazole + Ciprofloxacin + Clindamycin
- h. Metronidazole + Clindamycin + Ceftriaxon

7.2 Saran

Perlu dibuat pedoman lokal antibiotik empiris yang diperbarui secara berkala yang berdasarkan pola kuman yang menginfeksi pada pasien tukak diabetik. Selain itu, perlu dilakukan pertemuan rutin antar klinisi untuk membahas antibiotik empiris untuk pasien tukak diabetik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

